

Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang

Oleh:

Haerul Anam¹ Ishak Hariyanto²

santrianam75@gmail.com

ishakhariyanto@yahoo.co.id

Abstract: The success of a boarding school today cannot be separated from the applied management concept. To analyze field study data, researchers used a case study method. The case study method means that this research focuses intensively on one particular object which studies it as a case to explore from related systems. This study reveals that the application of management concepts in the Darul Abror Islamic Boarding School, NW Enjer Kopang, cannot be separated from the concepts of planning, organizing, actuating, planning (POAC). Planning (planning) which consists of short-term, medium-term, and long-term programs. Organizing (organizing), by organizing, namely the division of duties, functions, and authority to each coach in carrying out their duties in a structured and organized manner. Actuating (movement), in the context of movement which is carried out by providing motivation on the sidelines of learning that involves all elements such as Ibtida'iyah, Mts, MA. Controlling (supervision), from the aspect of supervision, all elements in the Darul Abror NW Enjer Kopang Islamic Boarding School are involved to provide supervision regarding all work programs, both in terms of program implementation errors, weaknesses, failures, and strengths.

Keywords: *Boarding School Management, Islamic Boarding School, Darul Abror Islamic Boarding School.*

Abstrak: Keberhasilan suatu pondok pesantren saat ini tidak bisa lepas dari konsep manajemen yang diterapkan. Untuk menganalisis data studi lapangan, peneliti menggunakan

¹ Mahasiswa UIN Mataram

² Dosen Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus maksudnya dalam penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai kasus untuk mengeksplorasi dari sistem-sistem yang terkait. Penelitian ini mengungkapkan bahwa, penerapan konsep manajemen di Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang tidak bisa terlepas dari konsep *planning, organizing, actuating, planning* (POAC). *Planning* (perencanaan) yang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. *Organizing* (pengorganisasian), dengan pengorganisasian yakni pembagian tugas, fungsi, dan wewenang kepada masing-masing pembina dalam menjalankan tugasnya secara terstruktur dan terorganisasi. *Actuating* (penggerakan), dalam rangka penggerakan yang dilakukan dengan pemberian motivasi di sela-sela pembelajaran yang melibatkan semua elemen seperti Ibtida'iyah, Mts, MA. *Controlling* (pengawasan), dari aspek pengawasan, semua elemen di Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang terlibat untuk memberikan pengawasan berkaitan semua program kerja, baik dari sisi kesalahan pelaksanaan program, kelemahan, kegagalan, dan kekuatannya.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Darul Abror.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan kehidupan sosial dalam berinteraksi satu sama lain, karena manusia sebagai makhluk yang tidak dapat hidup secara mandiri dan membutuhkan kehadiran orang lain. Dengan kehadiran orang lain dalam hidup manusia sehingga terjadi interaksi satu sama lain dan membutuhkan tujuan bersama dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan bersama, maka manusia membutuhkan manajemen. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa lepas dari dunia manajemen karena manajemen merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengatur kehidupannya. Dalam bahasa *inggris* manajemen dapat diartikan sebagai pengaturan dan pengelolaan. Istilah *management*

maknanya sama dengan pengelolaan, maka untuk mewujudkan hasil yang baik dari seluruh interaksi yang dilakukan oleh manusia memang sangat perlu ada sebuah pengelolaan yang baik, apabila pengelolaannya baik maka tentu akan mendapatkan hasil yang baik, karena dalam pengelolaan atau manajemen terdapat perencanaan bahkan sampai kepada pengendalian. Hal inilah yang menjadikan manajemen harus ada dalam kehidupan manusia.³

Pembahasan dalam manajemen memang sangat dekat dengan pengorganisasian, pengendalian, perencanaan, dan kepemimpinan. Semua itu harus ada dalam ruang lingkup suatu organisasi guna mencapai tujuan yang sama. Mengapa demikian, karena manajemen merupakan ilmu seni dalam mengolah kehidupan manusia guna memberikan manfaat secara positif dan efektif dalam mengolah organisasi untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Peran aktif semua anggota sebuah organisasi atau lembaga, terutama lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan lembaga. Lembaga pendidikan adalah sebuah wadah dalam mempersiapkan generasi yang profesional maka lembaga dituntut untuk memiliki manajemen yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat memetakan pengertian manajemen dalam beberapa bagian berikut, yaitu : *Pertama*, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. *Kedua*, manajemen dikatakan sebagai seni di mana seorang manajer seharusnya memiliki keterampilan mengatur. *Ketiga*, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional dapat memiliki kemampuan mengatur secara efektif dan efisien.

Dalam konteks manajemen secara umum, maka dalam pendidikan Islam juga memiliki konsep tentang manajemen. Di mana Islam memandang manajemen sebagai suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dalam mengerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁵ Dalam hal ini Mujammal Qomar mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber yang telah ada dan kemudian belajar dari hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁶

Berbeda dengan pandangan Ramayulis, baginya manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki,

³ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Holistica, Lombok 2012), 3.

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 11.

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 13.

⁶ Mujammal Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 11.

baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Dalam memanfaatkan sumberdaya manusia melalui jalinan kerjasama yang efektif dan akurat dalam lingkungan kerja, maka bisa mencapai suatu kebahagiaan, kesejahteraan bersama dalam organisasi kemanusiaan. Dalam hal ini konsep Islam memberikan panduan bahwa sesungguhnya manajemen itu telah ada dalam teks suci, seperti ayat berikut:

يُذِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).

Dari kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT pada dasarnya maha pengatur tunggal. Hal demikian dapat dilihat dari lingkungan kita, di mana ia mampu mengatur alam jagat raya ini dengan penuh keindahan. Begitu pula kita sebagai manusia seharusnya dapat mengambil hikmah dan pelajaran terhadap kekuasaan Allah di muka bumi ini dengan penuh seksama.⁷ Apabila dikaitkan dengan model manajemen secara konvensional dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali berbeda dan bahkan tidak terkait dengan nilai-nilai dalam ajaran keislaman. Manusia lebih cenderung mengaplikasikan manajemen secara konvensional daripada konsep manajemen yang telah diajarkan pada teks-teks keislaman, dalam hal ini adalah Tuhan. Memang hal demikian sangat jauh berbeda, karena manajemen secara konvensional hanya melihat sesuatu yang nyata dan mematuhi perintah dari seorang manajer atau atasan dalam suatu organisasi, sehingga layak, bahwa manusia lebih takut kepada manusia daripada sang maha pengatur, yakni Tuhan.⁸

Dalam sebuah hadits, di mana Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya:

Sesungguhnya Tuhan telah mewajibkan suatu perbuatan dengan cara yang baik dalam semua hal, dan jika kamu berniat untuk membunuh binatang maka laksanakanlah dengan secara baik, yakni tajamkanlah alat pemotongmu dan berikanlah istirahat kepada binatangnya.

Jika dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadist tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan untuk menuju peningkatan yang lebih baik pula. Hadirnya konsep manajemen dalam kehidupan manusia pada dasarnya untuk memberikan pelajaran bagi manusia untuk melakukan suatu secara teratur dan baik. Suatu tindakan dan perbuatan baik apabila dilakukan secara baik maka menghasilkan tindakan yang baik pula. Di samping itu, tindakan yang dilakukan dengan secara tidak teratur dan asal-

⁷ Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam*, (Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits).

⁸ Didin Hafidhuddin dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 8.

asalan maka menghasilkan suatu tindakan yang tidak bermanfaat, baik bagi diri dan organisasi.

Nabi bersabda: *“Diantara baiknya, indahnya keIslaman seseorang adalah meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat.* Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak direncanakan, maka tidak termasuk dalam kategori yang baik. Adapun langkah-langkah menerapkan manajemen syari’ah yang berkualitas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, dilakukan secara terus-menerus, dan tidak asal-asalan, dilakukan secara bersama-sama, dan mau belajar dari kegagalan diri dan keberhasilan orang lain.⁹

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Darul Abror sebagai salah satu lembaga yang memiliki kontribusi besar dalam membangun bangsa, menjadi salah satu lembaga pendidikan yang penting untuk membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Di samping itu pula, Pondok Pesantren Darul Abror Pesantren sebagai satu lembaga yang memiliki multi komponen, mulai dari kiyai, murid, masyarakat dan berbagai lembaga-lembaga yang berada dibawah naungan pesantren tidak bisa terlepas dengan manajemen, maka manajemen menjadi salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan visi dan misi yang dituju oleh pesantren, karena manajemen memasuki semua fase dan lini sebuah organisasi dan bersifat esensial untuk mencapai suatu koordinasi bagi orang – orang yang bersatu guna mencapai suatu tujuan bersama.

B. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang

Seperti pondok pesantren pada umumnya, metode pembelajaran Pondok Pesantren Darul Abror tidak bisa lepas Kurikulum Pemerintah, namun tetap dengan identitas pondok pesantren sebagai suatu ke-khasan yakni memberikan pengajaran kitab kuning sebagai salah satu cirri khas pembelajaran salaf yang banyak membaca kitab-kitab turats.

Penggabungan dua kurikulum tersebut sebagai perpaduan klasik-modern sehingga dapat melahirkan para alumni yang cakap dan siap dalam menghadapi zaman. Tidak hanya itu, para santri juga dibekali dengan pembelajaran bahasa, yakni bahasa arab dan inggris sebagai alat dalam memahami bahasa kita dan juga bahasa komunikasi internasional. Di samping itu, kegiatan penunjang keterampilan juga diberikan kepada para

⁹ Ilfi Nur Diana, *Al-Al-Hadits-Al-Al-Hadits Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 155.

santri, yakni pengenalan sanggar seni Teater, Drumband, Marawis, Hadroh, Hizib, Barzanji, Kepramukaan, PMR, mukhadoroh, kelas bahasa Inggris dan Arab.

Berkaitan dengan sistem pengajaran, metode merupakan hal yang utama setelah kurikulum. Dalam penyampaian materi tidak bisa lengkap tanpa metode pengajaran. Metode dapat mengikuti materi, artinya materi dapat menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya metode dapat mengalami perubahan bila materi yang disampaikan berubah. Tetapi materi yang sama juga bisa digunakan dengan metode yang berbeda-beda. Begitupula dengan pondok pesantren, dengan adanya polarisasi pesantren tradisional dan modern berdampak pada perubahan metode. Hal ini sesuai dengan laporan Departemen Agama RI bahwa penyampaian dan penyajian ada yang bersifat secara tradisional seperti muhawarah, sorogan dan mudzakah.¹⁰

Di samping itu, ada pula metode yang bersifat non-tradisional yakni berdasarkan pendekatan ilmiah. Keberadaan kurikulum pesantren seperti yang diungkapkan oleh Alexander dan Saylor berkaitan dengan kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler, dan juga dapat melibatkan segala aktivitas yang diperankan oleh Tuan Guru dan juga santri. Misalnya ketika aktivitas pembelajaran secara tradisional berlangsung di langgar atau masjid, kurikulum pengajian berlangsung sederhana dimulai dari pembelajaran berkaitan dengan inti-inti ajaran Islam. Adapun inti ajaran Islam tersebut seperti Iman, Islam dan Ihsan. Tiga rangkaian dasar ajaran Islam tersebut diajarkan sesuai dengan tingkat pengetahuan santri dan juga serta kualitas keberagamaannya pada saat itu. Peralihan tempat pengajaran dari surau atau langgar, masjid yang kemudian bertransformasi menjadi pondok pesantren, ternyata membawa angin perubahan berkaitan dengan materi pembelajaran, yang tidak hanya sekedar pengetahuan, akan tetapi menjadi ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran yang bersifat doktrinal menuju hal yang bersifat interpretasi, meskipun dalam wilayah yang terbatas. Dalam hal ini Mahmud Yunus memberikan catatan, bahwa ilmu yang awal mula diajarkan di pondok pesantren yakni ilmu nahwu dan sharaf, terus ilmu tafsir, ilmu tafsir, fiqh, serta ilmu kalam atau tauhid, yang kemudian sampai pada ilmu tasawuf.¹¹

C. Model Manajemen Madrasah Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer

Sebelum memaparkan model manajemen Pondok Pesantren Darul Abror, peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan pengertian manajemen sebagai landasan teori yang digunakan. Manajemen pada dasarnya berasal

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: CV. Dharma Bakti, t.t.), 101.

¹¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), 232.

dari bahasa latin, yakni kata *manus*, yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melaksanakan/melakukan. Kemudian kata itu digabung menjadi kata kerja yakni *managere* yang berarti menangani. Kata *managere* ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja yakni *to manage*, dan dalam bentuk kata benda yakni *management* dan *manager* sebagai orang pelaku atau yang melakukan kegiatan dalam manajemen. Dan akhirnya kata *management* ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti pengelolaan.¹²

Berkaitan dengan pengertian manajemen, George R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen yakni suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia.¹³

Nana Sudana juga mengatakan bahwa manajemen adalah keterampilan dalam kepemimpinan guna melakukan segala kegiatan baik secara bersama-sama maupun dindividual dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nanang Fatah mengatakan manajemen bisa dipandang sebagai sistem yang di mana setiap komponennya saling terkait guna memenuhi segala kebutuhan, dengan mengaitkan proses dan manajer yang dihubungkan melalui aspek organisasi dan kemudian mengaitkan semua sistem sehingga tercipta struktur manajemen. Dalam perspektif lain, James A F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian pimpinan, pengendalian, evaluasi dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan dan sumber-sumber daya organisatoris dalam mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan sebelumnya.¹⁴

Dari banyaknya pengertian manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian sistem kegiatan dengan suatu kemampuan keterampilan dalam menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun non manusia yang dilakukan melalui perantara orang lain untuk mencapai harapan tertentu secara efektif dan efisien. Maka dari itu, manajemen dikatakan sebagai sistem merupakan kerangka kerja yang terdiri dari proses dan prosedur yang digunakan untuk menentukan bahwa seatu organisasi dapat memenuhi semua tugas dan fungsi yang telah diberikan dalam mencapai tujuan secara bersama.

Berkaitan dengan hal tersebut, D. Chapman mengatakan bahwa; *A management system is the framework of processes and procedures used to*

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

¹³ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 2006), 4.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 51.

*ensure that an organization can fulfill all tasks required to achieve its objectives. For instance, an environmental management system enables organizations to improve their environmental performance through a process of continuous improvement.*¹⁵

Sebagai contoh, sebuah manajemen sistem lingkungan memungkinkan organisasi memperbaiki kinerja lingkungannya melalui sebuah proses perbaikan yang terus-menerus. Ciri khas dalam kegiatan manajemen adalah adanya tujuan yang hendak dicapai, ada penggerak, ada yang digerakkan, baik sumber daya manusia atau non-manusiawi/benda serta adanya kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan tersebut dengan berpegang pada efisiensi dan efektivitas. Di antara unsur-unsur yang ada dalam manajemen, manusia adalah unsur yang paling penting, karena manusialah yang akan menggerakkan serta memberi makna terhadap unsur-unsur yang lainnya.

Pentingnya prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain melakukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktitas kerja. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang. Tujuan tersebut mengandung makna sesuatu yang ingin direalisasikan dengan menggambarkan ruang lingkup tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha-usaha seorang manager.

Menurut T. Hani Handoko, tujuan manajemen adalah: a). Untuk mencapai tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi; b). Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan; c). Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.¹⁶

George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan), disingkat menjadi POAC.¹⁷ Allen, Louis menyatakan fungsi manajemen adalah *planning, organizing, staffing, directing, leading, controlling*. Hasibuan menyatakan bahwa manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga, personal dan masyarakat. Dengan manajemen yang berdaya

¹⁵ Chapman, *Management and Efficiency in Education: Goals and Strategies*, (Manila/Hongkong: Asian Development Bank and Comparative Education Research Center, The University of Hongkong, 2002), 54.

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 10.

¹⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

guna dan berhasil guna, unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Unsur-unsur manajemen adalah: *Man, Money, Method, Machine, Materials, Market*, yang disingkat menjadi 6 M.¹⁸

Saat ini manusia tengah dihadapkan oleh era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah lahirnya teknologi dan informasi yang canggih. Oleh karena itu, era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi yang dapat mempengaruhi manusia khususnya. Maka untuk mengatasi problem tersebut diperlukan ilmu manajemen pada Pondok Pesantren Darul Abror. Manajemen Pondok Pesantren Darul Abror sangat dibutuhkan untuk saat ini agar sanggup menguasai teknologi dengan cepat, adaptif, dan responsif terhadap perubahan-perubahan teknologi. Manajemen Pondok Pesantren Darul Abror membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Peran manajemen sangat penting, begitu pula model manajemen Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer bisa di deskripsikan seperti yang diungkapkan oleh George R. Terry dengan istilah POAC. Keempat model tersebut yakni:

a). *Planning* (Perencanaan)

Menurut Nanang Fattah¹⁹ yang disebut dengan perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin. Dari definisi tersebut diketahui langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu sebagai berikut: (1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya; (2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.; (3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi; (4) Mengembangkan alternatif-alternatif; dan (5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan-keputusan.

Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai, jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, fungsi perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi memperoleh sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan atau prosedur yang memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan satu organisasi serta mengatasinya jika terdapat kekeliruan yang tidak diinginkan. Pondok Pesantren Darul Abror merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri seperti menjadi santri yang berkualitas

¹⁸ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 20.

¹⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 50.

berdaya saing dan mampu menjadi pusat keunggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan masyarakat.²⁰

Berdasarkan apa yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Abror dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Abror akan menciptakan generasi-generasi yang ahli dalam agama dalam artian taat kepada perintah dan ajaran syariat Islam. Menciptakan generasi-generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang, baik bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan maupun bidang teknologi, serta terampil yaitu kreatif, mampu menciptakan ide-ide baru dan berinovatif dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia yang taat dan patuh kepada orang tua, dan masyarakat. Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Abror berupa program kerja jangka pendek, menengah, dan program kerja jangka panjang.²¹

Pertama, Program kerja jangka pendek. Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, di antaranya: 1) Membuat Tata Tertib Santri. 2) Menyusun pengurus dan pembina. 3) Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri. 4) Membina santri yang bermasalah. 5) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri. *Kedua*, Program Kerja Jangka menengah Program ini merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2–5 tahun, di antaranya: 1) Membangun pendidikan yang berwawasan. 2) Disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku. 3) Mencetak santri yang berprilaku dan berprestasi. 4) Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam.

Ketiga, Program kerja jangka Panjang. Program ini merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 10-15 tahun, di antaranya: 1) Melaksanakan sistem pendidikan ganda di sekolah, yaitu sistem sekolah Asrama *Boarding School System* dan sistem Sekolah Binaan Khusus dengan melaksanakan subsidi silang pembiayaan pendidik antar peserta didik, dengan tetap melaksanakan kesamaan pelayanan bagi seluruh peserta didik. 2) Mengembangkan Tim Kreatifitas Remaja di bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komputer, Seni Budaya, dan Bahasa Inggris yang mampu bersaing ditingkat Nasional dan Internasional. 3) Mengembangkan hasil ujian akhir tiap mata pelajaran anak didik minimal 6,50 dengan nilai rata-rata minimal 7,00. Perencanaan program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program kerja jangka panjang pada Pondok

²⁰ Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, 02 Desember 2020.

²¹ Ust. Agus Supriadi. (40 Tahun), Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, "Wawancara", 2 Desember 2020.

Pesantren Darul Abror dilakukan dengan secara terarah agar tepat dan berdaya guna khususnya dalam membentuk pembinaan santri.

Keempat, Organizing (Pengorganisasian). Dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengorganisasian merupakan lanjutan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²²

Sedangkan menurut Handoko dalam Husaini Usman, mengatakan bahwa pengorganisasian adalah : 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan. 3) Penugasan tanggung jawab tertentu. 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan beberapa definisi tersebut bahwasanya yang dinamakan pengorganisasian mempunyai inti yang sama yaitu adanya hubungan kerjasama antara beberapa orang untuk melaksanakan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Kelima, Actuating (penggerakan). Penggerakan *Actuating* bisa diartikan sebagai keseluruhan cara, usaha, metode dan teknik dalam mendorong semua elemen organisasi dalam melaksanakan tugas serta perannya secara baik dan terarah guna mencapai suatu keinginan bersama secara efektif, efisien, dan pula ekonomis. Dalam pandangan George R. Terry penggerakan *actuating* ini pada dasarnya dimulai dari internal masing-masing orang. Meskipun demikian, *actuating* ini dalam definisinya dikatakan penggerakan apabila ada usaha sadar dalam menggerakkan seluruh anggota organisasi secara terarah sehingga semua anggota organisasi berniat serta berusaha untuk mencapai sasaran bersama dalam suatu perusahaan.²³ Dalam melakukan *actuating* di Ponpes Darul Abror secara efisien seperti kutipan berikut:

*“Kami menggerakkan semua elemen-elemen yang ada di Pondok Pesantren Darul Abror yaitu mulai dari MTS, sampai MA, dalam membina santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan penggerakan yang dilakukan yaitu melalui pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.*²⁴

²² Husaini Usman, *Manajemen...*, 127-128.

²³ George R. Terry, *Azas-Azas...*, 313.

²⁴ Nina Utami M, (35 tahun), Bendahara Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, *Wawancara*, 5 Desember 2020.

Dalam melaksanakan pembinaan kepada santri, para Pembina Pondok Pesantren Darul Abror memilih pendekatan psikologis santri dan juga pendekatan orang tua santri. Kedua pendekatan tersebut dilakukan oleh para Pembina. Untuk melihat bagaimana kedua pendekatan tersebut diuraikan dan dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Abror yakni:

a. Pendekatan Psikologi

Dengan pendekatan ini bertujuan guna melihat secara terdalam keadaan psikologis serta kejiwaan personaliti dari para santri. Keadaan psikologis memang bersifat non material atau abstrak. Maka dari itu, untuk memenuhi unsur secara empiris maka psikologi lahir sebagai ilmu pengetahuan, guna mempelajari keadaan jiwa, dan gejala kejiwaan manusia yang tidak tampak secara material. Objek dari pendekatan ini yakni dengan melihat tingkah laku para santri di lingkungan pesantren. Pendekatan secara psikologi ini terasa penting karena akibat modernisasi dan perkembangan zaman yang tentu dapat mempengaruhi struktur tindakan, cara hidup dan juga sikap para santri, ustaz, serta para pembina yang ada di lingkungan Podok Pesantren Darul Abror. Pendekatan ini diberikan secara radikal dan mendalam kepada para santri agar teralin kehangatan komunikasi, dan kedekatan antara pembina dan para santri agar mengetahui apa yang menjadi akar permasalahan dalam diri santri, sehingga mampu memberikan motivasi secara terdidik guna memperbaiki pribadi santri.

b. Pendekatan kepada orang tua

Sebagai pembina, seorang guru tidak hanya menggunakan pendekatan secara psikologis kepada santri, akan tetapi guru juga melakukan pendekatan kepada orang tua santri. Pendekatan kepada orang tua santri ini dilakukan agar para orang tua siswa juga selalu memberikan bimbingan, arahan serta mengawasi anaknya guna meminimalisir gangguan eksternal dari lingkungan yang kurang kondusif sehingga dapat merusak mental dan perilaku anak-anaknya. Pendekatan melalui orang tua santri ini penting dilakukan guna memberikan tanggungjawab kepada orang tua santri, sehingga para pembina bisa mengetahui aktifitas para santri ketika di rumahnya melalui informasi dari orang tuanya.

Keenam, Controlling (Pengawasan)

Dalam pandangan Sondang P. Siagian, pengawasan yakni seluruh pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi untuk menamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan dan telah dilakukan berjalan dengan tujuan yang sesuai dengan perencanaan. Pengawasan juga berkaitan dengan seluruh tugas yang berkelanjutan, apakah semua program kegiatan telah berjalan dengan apa yang telah direncanakan

sebelumnya. Pelaksanaan program kerja yang kemudian dievaluasi baik keunggulan dan juga kelemahan yang dihadapi, yang kemudian diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan maksimal.²⁵

Dengan demikian, pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktifitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Dalam konteks ini, semua proses pengawasan harus dapat dipahami dan dilakukan oleh setiap manajer dalam mengatur jalannya sebuah organisasi. Tanpa adanya pengawasan sulit bagi seorang manajer untuk mencapai tujuan organisasinya yang hendak dicapai. Berkaitan dengan keempat fungsi dari manajemen di atas, tentu dibutuhkan kemampuan ekstra bagi seorang manajer, dalam hal ini adalah ketua yayasan, yang mampu dan cerdas dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan maupun mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Pengawasan yang dilakukan oleh setiap guru dan pembina adalah dilakukan setiap saat pada proses belajar mengajar berlangsung, guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik santri. hal tersebut dilakukan oleh semua guru yang mempunyai jadwal mata pelajaran di setiap kelas agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana awal.²⁶ Setelah terlaksana semua proses pengawasan, maka aspek lain yang lebih penting yakni selalu memperhatikan dan mempertimbangkan pengevaluasian. Evaluasi penting dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Abror yaitu dengan memperhatikan secara langsung, sikap dan tingkah laku santri dalam proses belajar mengajar dan juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan orang tua santri untuk menanyakan dan berdialog apakah sikap serta perilaku santri di rumah dan di lingkungan masyarakat sesuai dengan yang diajarkan atau melakukan penyimpangan.²⁷

Pentingnya evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui hasil yang telah tercapai dan yang akan tercapai guna menjadi wahana dalam memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, pengontrolan terhadap metode pembinaan santri yang telah direncanakan oleh Pondok Pesantren Darul Abror agar benar-benar bisa terlaksana sebagaimana yang diinginkan.

D. Penutup

²⁵ Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan...*, 96.

²⁶ Nina Utami M (35 tahun), Bendahara Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, *Wawancara*, 5 Desember 2020.

²⁷ Nina Utami M (35 tahun), Bendahara Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, *Wawancara*, 5 Desember 2020.

Dari hasil penelitian, penerapan konsep manajemen di Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang terdiri dari konsep *POAC*. *Planning* (perencanaan) yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. *Organizing* (pengorganisasian), Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang memberikan pembagian tugas, fungsi, dan wewenang kepada masing-masing Pembina dalam menjalankan tugasnya secara terstruktur dan terorganisasi. *Actuating* (penggerakan), dalam rangka penggerakan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang dengan pemberian motivasi di sela-sela pembelajaran yang melibatkan semua elemen seperti Ibtida'iyah, Mts, MA. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan santri dalam memberikan tanggungjawab sebagai santri. *Controlling* (pengawasan), dari aspek pengawasan semua elemen di Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kopang terlibat untuk memberikan pengawasan berkaitan semua program kerja, baik dari sisi kesalahan pelaksanaan program, kelemahan, kegagalan, dan kekuatannya. Pengawasan ini dilakukan untuk perbaikan masing-masing program kerja yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)
- Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Holistica, Lombok 2012)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Mujammal Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam*, (Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits)
- Didin Hafidhuddin dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Ilfi Nur Diana, *Al-Al-Hadits-Al-Al-Hadits Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: CV. Dharma Bakti, t.t.)
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985)
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 2006)

- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidika*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Chapman, *Management and Efficiency in Education: Goals and Strategies*, (ManilaHongkong: Asian Development Bank and Comparative Education Research Center, The University of Hongkong, 2002)
- T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001)
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 50.
- Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, 02 Desember 2020.
- Ust. Agus Supriadi. (40 Tahun), Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang, "Wawancara", 2 Desember 2020.
- Nina Utami M, (35 tahun), Bendahara Pondok Pesantren Darul Abror NW Enjer Kecamatan Kopang , *Wawancara*, 5 Desember 2020.